

**PENERAPAN MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)  
DENGAN MEDIA VISUAL DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN  
PECAHAN KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Tofiyah<sup>1</sup>, Wahyudi<sup>2</sup>, Harun Setyo Budi<sup>3</sup>

PGSD FKIP Universitas Negeri Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

Email: [tofiyahariesta@yahoo.co.id](mailto:tofiyahariesta@yahoo.co.id)

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2, 3. Dosen PGSD FKIP UNS

**Abstract:** *Application of Team Assisted Individualization (TAI) Models with Visual Media in Increase Fraction Learning in Fourth Grade Elementary School.* This study aimed to describe increase fraction learning in the fourth grade of elementary school. This study is a collaborative action research conducted in three cycles, each cycle includes the planning, acting, observation and reflection. The results show that: (1) the application of learning steps TAI models with visual media can be run according to the scenario, (2) the application of TAI models with visual media can improve learning outcomes fraction fourth grade elementary school students. In the pre-action mastery percentage reached 0% of new students, having performed the action in the first cycle of students completeness percentage increas to 94,7%, in the second cycle increas to 89,5% and the third cycle increase to 94,7%.

**Keywords:** *TAI models, visual media, fraction learning*

**Abstrak:** *Penerapan Model Team Assisted Individualization (TAI) dengan Media Visual dalam Peningkatan Pembelajaran Pecahan Kelas IV Sekolah Dasar.* Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran pecahan kelas IV SD. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) penerapan langkah-langkah pembelajaran model TAI dengan media visual dapat berjalan sesuai skenario, (2) penerapan model TAI dengan media visual dapat meningkatkan hasil belajar pecahan siswa kelas IV sekolah dasar. Pada pra tindakan persentase ketuntasan siswa baru mencapai 0%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 94,7%, pada siklus II meningkat menjadi 89,5% dan siklus III meningkat kembali menjadi 94,7%.

**Kata Kunci:** model TAI, media visual, pembelajaran pecahan

## **PENDAHULUAN**

Sekolah Dasar (SD) merupakan tempat pengalaman pertama yang memberikan dasar pembentukan kepribadian individu. Oleh karena itu, pendidikan Sekolah Dasar menuntut guru untuk membekali peserta didik dengan kepribadian, kemampuan, dan keterampilan yang cukup. Untuk membekali ketiga hal tersebut diadakanlah program pendidikan melalui program mata pelajaran Matematika. Wahyudi mengemukakan Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki konsep abstrak dan dibangun melalui penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari

kebenaran sebelumnya yang sudah diterima, sehingga kebenaran antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas (2008:3).

Pembelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 1 Jintung masih didominasi oleh guru. Saat pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Penggunaan metode tersebut menyebabkan sebagian besar siswa pasif dalam pembelajaran. Kegiatan guru pada awal pembelajaran langsung memberikan konsep Matematika tanpa siswa mengetahui cara menemukan konsep tersebut. Selanjutnya

pada kegiatan inti guru memberikan soal-soal latihan Matematika untuk dikerjakan oleh siswa. Kemudian di akhir pembelajaran guru mengoreksi hasil belajar siswa tanpa memberikan penilaian. Selain itu, selama kegiatan pembelajaran guru juga tidak menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik perhatian siswa dan siswa kurang semangat dalam mengerjakan tugas sehingga siswa dalam mengerjakan tugas tidak serius dan semata-mata sendiri. Karena tidak ada penilaian dan pemberian *reward* dari guru sebagian besar siswa kelas IV sangat pasif. Keaktifan siswa juga didominasi oleh siswa yang berintelegensi tinggi sehingga siswa yang berintelegensi rendah sering merasa minder dalam pembelajaran. Saat berdiskusi kelompok siswa pandai juga lebih dominan dalam mengerjakan tugas kelompok, sedangkan siswa yang kurang pandai lebih bergantung tugas kelompok pada siswa yang pandai. Selain itu, dalam pembentukan kelompok siswa sering berkelompok dengan teman yang tetap tidak mau berganti-ganti. Sedangkan menurut Heruman langkah pembelajaran Matematika di SD ada tiga yaitu penanaman konsep dasar, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan (2008:2).

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran Matematika yang dilakukan seperti kondisi di atas, maka dilakukan pretes dan memperoleh hasil rerata nilai 41,2 dan ketuntasan belajar siswa 0% dari jumlah siswa 19. Hasil tersebut masih jauh dari batas KKM yang ditentukan yaitu 70.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya strategi yang tepat dalam pembelajaran Matematika. Salah satu diantaranya yaitu menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di kelas IV SD tentunya harus mengutamakan peran aktif siswa dalam pembelajaran dan mengurangi kedominanan guru. Selain itu, model pembelajaran yang dipilih juga harus mengutamakan kerjasama kelompok yang baik tanpa menghilangkan tanggungjawab masing-masing anggota kelompok. Salah satu

model pembelajaran yang tepat digunakan yaitu model pembelajaran *TAI* yang memadukan pembelajaran individu dan kelompok. Widyantini mengatakan bahwa "*Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan model yang yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual" (2006:8). Slavin menambahkan bahwa "*TAI* merupakan model yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual" (2009:15). Slavin juga menambahkan bahwa dalam *TAI* siswa memasuki tahap individual berdasarkan tes penempatan dan kemudian melanjutkannya dengan kemampuan mereka sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas IV SDN 1 Jintung yaitu model pembelajaran *TAI*. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan lebih bermakna dengan dilengkapi penggunaan media visual agar materi yang disampaikan lebih mudah dimengerti oleh siswa. Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari media yang digunakan. Menurut Anitah (2009) "media menunjuk pada segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima pesan" (hlm.124). Anitah juga menambahkan media visual disebut juga media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatan (2009:128). Penerapan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media visual dilaksanakan sesuai skenario pembelajaran dan selalu diperbaiki agar meningkatkan pembelajaran. Penerapan model *TAI* dengan media visual dalam pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah dan karakteristik model *TAI* yang ada pada landasan teori dan menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa kelas IV SD. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Arsyad, 2011:3). Dengan penggunaan media yang sesuai dengan materi pelajaran dan tingkat perkembangan anak serta menarik akan mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang di-

ajarkan oleh guru. Sadiman (1986) mengemukakan fungsi media instruksional meliputi: (a) memberi rangsangan siswa dalam belajar, (b) pengarahan (pengonsentrasian) perhatian atau kegiatan belajar, (c) menyajikan contoh-contoh secara nyata, (d) menyajikan isyarat eksternal, (e) menimbulkan umpan balik siswa (Padmono, 2011:15). Selain itu, penggunaan media juga dapat disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar siswa. Salah satu jenis media yang sesuai dengan kondisi kelas IV SD Negeri 1 Jintung adalah media visual. Media visual disebut juga media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatan. Selain mudah didapat media visual juga memiliki berbagai jenis sehingga dalam pembelajaran guru dapat menggunakan media visual yang berbeda-beda sehingga anak tidak bosan. Dengan penerapan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan media visual diupayakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai indikator kinerja penelitian yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang muncul yaitu (1) bagaimanakah langkah-langkah penerapan model *TAI* dengan media visual yang dapat meningkatkan pembelajaran pecahan siswa kelas IV SDN 1 Jintung tahun ajaran 2012/2103?, (2) apakah penerapan model *TAI* dengan media visual dapat meningkatkan hasil belajar pecahan siswa kelas IV SDN 1 Jintung tahun ajaran 2012/2013?, (3) apakah kendala dan solusi dalam penerapan model *TAI* dengan media visual dalam peningkatan pembelajaran pecahan siswa kelas IV SDN 1 Jintung tahun ajaran 2012/2013?.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *TAI* dengan media visual dalam peningkatan pembelajaran pecahan siswa kelas IV SDN Jintung tahun ajaran 2012/2013, (2) menguraikan peningkatan hasil belajar pecahan siswa kelas IV SDN 1 Jintung tahun ajaran 2012/2013, (3) menguraikan kendala dan solusi dalam penerapan model *TAI* dengan media visual dalam peningkatan pembelajaran pecahan siswa

kelas IV SDN 1 Jintung tahun ajaran 2012/2013.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Jintung Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Jumlah subjek penelitian 19 siswa yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2012 sampai dengan bulan Juni 2013 pada semester dua tahun pelajaran 2012/2013.

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa lembar soal evaluasi hasil belajar siswa, sedangkan instrumen non tes terdiri dari lembar observasi dan kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data terhadap jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pecahan kelas IV dengan menerapkan model *TAI* dengan media visual sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran yang telah disusun. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam menentukan tindakan sesuai dengan kondisi siswa kelas IV, kemudian pelaksana tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas. Observer dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang yaitu peneliti, guru kelas lain, dan teman sejawat. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data pra tindakan dan data tindakan yang berupa hasil penelitian. Data hasil penelitian berupa hasil observasi terhadap penerapan model *TAI* dengan media visual oleh guru, penerapan model *TAI* dengan media visual terhadap siswa, dan hasil tes evaluasi siswa.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan data kuantitatif berupa data nilai hasil belajar siswa tiap siklus dan analisis kualitatif yang mengacu pada pendapat Miles dan Hiberan (1984), meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2010:337). Untuk menguji dan menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi berupa triangulasi sumber dan triangulasi

teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mempertimbangkan data yang bersumber dari siswa, observer dan peneliti. Sedangkan dengan triangulasi teknik peneliti mempertimbangkan teknik observasi, dokumen dan kuesioner.

Prosedur penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*class action research*) kolaboratif. Arikunto, dkk. (2008:63) mengemukakan ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa) dan juga peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya diperoleh kesamaan tindakan. Hal serupa juga disampaikan Padmono bahwa penelitian kolabratif merupakan penelitian yang melibatkan pihak lain seperti guru, kepala sekolah, dosen maupun peneliti yang secara serentak untuk meningkatkan praktek pembelajaran (2012:43). Langkah atau prosedur penelitian tindakan kelas tersebut yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi sesuai pendapat Arikunto, dkk (2008:16). Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk menentukan tindakan yang akan diambil sesuai kondisi siswa kelas IV, menyusun RPP dan skenario pembelajaran, sosialisasi RPP dan skenario pembelajaran kepada guru kelas, mempersiapkan sarana pembelajaran dan mempersiapkan instrumen penelitian dan media visual yang akan digunakan. Pada pelaksanaannya, setiap tahapan selalu berhubungan dan berkelanjutan dalam prosesnya, serta mengalami perbaikan-perbaikan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi hingga memenuhi hasil atau tujuan yang diharapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran Pecahan siswa kelas IV SDN 1 Jintung tahun pelajaran 2012/2013 dengan menerapkan model *TAI* dengan media visual, langkah-langkah yang tepat dalam pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *TAI* dengan media visual yaitu: (1) guru menjelaskannya menggunakan media visual dan memberikan LKS kepada siswa

untuk dikerjakan secara individual (*student creative*), (2) guru memberikan kuis tertulis kepada siswa (*placement test*), (3) guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 siswa sesuai hasil kuis secara heterogen (*team*), (4) siswa melakukan diskusi kelompok (*team study*), (5) guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (*teaching group*), (6) guru memberikan evaluasi akhir/post tes (*fact test*), (7) guru menyampaikan kelompok terbaik dan memberi penghargaan (*team scored and team regognition*), (8) guru memfasilitasi siswa dengan menyampaikan kesimpulan atau rangkuman materi yang telah dipelajari secara klasikal (*whole unit class*). Langkah pembelajaran tersebut sesuai dengan langkah pembelajaran model *TAI* menurut Widyantini (2009:12) dan Fhykrie (2012).

Penerapan model *TAI* dengan media visual dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru tergolong mengalami peningkatan pada tiap langkahnya dari setiap pertemuan. Data rerata hasil observasi yang diperoleh dari tiga orang observer terkait penerapan model *TAI* dengan media visual pada pembelajaran Pecahani oleh guru pada siklus I sampai siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Guru Menerapkan Model *TAI* dengan Media Visual Pada Siklus I, II dan III

	Langkah Pemb. <i>TAI</i> dengan Media Visual			Kategori
	Si. I	Si. II	Si. III	
∑	84,4	98,3	105,9	Sangat
%	70,7	81,9	88,3	Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata guru dalam mengajar dengan menerapkan langkah pembelajaran *TAI* dengan media visual pada siklus I mencapai 84,4 dengan persentase 70,7%, sedangkan pada siklus II mencapai 98,3 dengan persentase 81,9%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 11,2%. Sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan lagi mencapai skor 105,9 dengan persentase 88,3%. Skor dan

persentase guru dalam mengajar dengan menerapkan langkah pembelajaran *TAI* dengan media visual mencapai kategori sangat baik.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas siswa kelas IV SD yang masih berada pada tahap operasional konkret yang perkembangan berpikirnya dimulai dari yang konkret dan memiliki karakteristik tertentu. Hal tersebut didukung pendapat Piaget bahwa anak usia 7–12 tahun berada pada tahap operasional konkret (Muchith, 2008:26). Selain itu, Samatowa menyatakan karakteristik siswa kelas tinggi diantaranya yaitu sudah mulai mandiri, memiliki rasa tanggung jawab, dan bersikap kritis dan rasional (2006:11). Hal tersebut terlihat saat siswa mengerjakan tugas secara individu, bertanggung jawab terhadap kelompok dan berpikir kritis dan rasional saat diskusi kelompok.

Adapun hasil observasi penerapan model *TAI* dengan media visual terhadap siswa pada siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa pada Siklus I, II dan III

	Langkah Pemb. <i>TAI</i> dengan Media Visual			Kategori
	Si. I	Si. II	Si. III	
$\Sigma$	84	96,9	104,5	Sangat Baik
%	70	80,8	87,1	

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata penerapan model *TAI* dengan media visual terhadap siswa pada siklus I mencapai 84 dengan persentase 70%, sedangkan pada siklus II mencapai skor 96,9 dengan persentase 80,8%, data tersebut menunjukkan adanya peningkatan mencapai 10,8%. Sedangkan pada siklus III juga mengalami peningkatan lagi dengan perolehan skor mencapai 104,5 dengan persentase 87,1%. Skor dan persentase penerapan model *TAI* dengan media visual terhadap siswa mencapai kategori sangat baik.

Aktivitas proses belajar siswa yang baik sesuai langkah-langkah dan karakteristik siswa dapat mempengaruhi tes hasil belajar

siswa. Sedangkan perolehan rerata nilai hasil belajar siswa pada pra tindakan atau *pre test*, siklus I, siklus II dan siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perolehan Hasil Belajar Pecahan

Tindakan	Hasil Belajar Pecahan			
	Tuntas		Belum Tuntas	
	Frek.	%	Frek.	%
<i>Pretest</i>	0	0	19	100
Sik. I	18	94,7	1	5,3
Sik. II	17	89,5	2	10,5
Sik. III	19	94,7	1	5,3

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar Pecahan siswa kelas IV semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan pada kegiatan pra tindakan atau *pretest*, siswa yang mencapai nilai hasil belajar  $\geq$  KKM sebanyak 0% atau sebanyak 19 siswa. Pada siklus I keketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 94,7% atau sebanyak 18 siswa. Selanjutnya, pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 89,5% atau sebanyak 17 siswa. Sedangkan pada siklus III persentase siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar Pecahan meningkat kembali menjadi 94,7% atau sebanyak 18 siswa. Adapun siswa yang belum tuntas atau nilai hasil belajarnya  $<$  KKM pada siklus III yaitu 5,3% atau sebanyak 1 siswa. Data tes hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *TAI* dengan media visual memberikan kontribusi pada tes hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fhykrie (2012), bahwa penerapan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian yang sudah dilakukan telah menemukan langkah-langkah yang tepat dalam pembelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 1 Jantung meskipun menemui beberapa kendala.

Kendala yang ditemui selama penelitian yaitu (1) guru kurang maksimal dalam menerapkan langkah pembelajaran dengan model *TAI*, hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Fhykrie (2012), bahwa model *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan model pembelajaran yang baru

diketahui sehingga sejumlah guru atau peserta didik masih bingung dalam pelaksanaannya, (2) guru kurang maksimal dalam memanfaatkan media visual, (3) guru kurang memberi penguatan dan penghargaan pada siswa, (4) siswa belum terbiasa dengan sistem belajar berkelompok, (5) siswa kurang antusias dalam belajar, (6) siswa masih suka main sendiri saat pembelajaran berlangsung, (7) siswa kurang memahami materi, (8) siswa merasa lelah karena selalu mengerjakan soal. Solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut yaitu (1) guru lebih maksimal dalam menerapkan setiap langkah pembelajaran, (2) guru lebih maksimal dalam memanfaatkan media visual, (3) guru lebih memberi penguatan atau motivasi dan penghargaan pada siswa, hal tersebut sesuai pendapat Slavin (2009:109) bahwa siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi yang diberikan guru dengan cepat dan akurat. Selain itu, Fhykrie (2012) juga menambahkan bahwa dalam model *TAI* peserta didik mendapatkan penghargaan atas usaha mereka. (4) membiaskan siswa dengan belajar secara berkelompok, solusi tersebut sependapat dengan Slavin (2009:190) bahwa melalui belajar kelompok akan terbentuk sikap positif terhadap siswa yang kurang secara akademik dan di antara para siswa dari latar belakang rasa atau etnik. (5) guru lebih memberikan semangat pada siswa untuk belajar, (6) menegur dan memberi pengarahan pada siswa yang gaduh, (7) memberi bimbingan pada siswa yang sulit memahami materi, seperti halnya yang diungkapkan Fhykrie (2012) bahwa model pembelajaran *TAI* membantu siswa yang lemah/siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi belajar, (8) melaksanakan relaksasi agar tidak lelah dan bosan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model *TAI* dengan media visual dalam peningkatan pembelajaran pecahan siswa kelas IV SDN 1 Jintung tahun ajaran 2012/2013 dapat disimpulkan bahwa: (1) Langkah penerapan model *Team Assisted*

*Individualization (TAI)* dengan media visual yang dapat meningkatkan pembelajaran Matematika materi Pecahan siswa kelas IV SD Negeri 1 Jintung tahun ajaran 2012/2013 yaitu: (a) guru menjelaskan materi menggunakan media visual dan memberikan LKS kepada siswa, (b) guru memberikan kuis tertulis kepada siswa, (c) guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 siswa, (d) siswa melakukan diskusi kelompok untuk membahas LKS, (e) guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, (f) guru memberikan evaluasi akhir/post tes, (g) guru menyampaikan kelompok terbaik dan memberi penghargaan, (h) guru memfasilitasi siswa dengan menyampaikan kesimpulan atau rangkuman materi secara klasikal, (2) penerapan model *TAI* dengan media visual sesuai langkah-langkah dan karakteristiknya, dapat meningkatkan pembelajaran pecahan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Jintung tahun ajaran 2012/2013, (3) yang ditemui dalam penerapan model *TAI* dengan media visual dalam peningkatan pembelajaran pecahan siswa kelas IV SD Negeri 1 Jintung tahun ajaran 2012/2013 yaitu: (1) guru kurang maksimal menerapkan langkah model *TAI*, (2) guru kurang maksimal memanfaatkan media visual, (3) guru kurang memberi penguatan dan penghargaan, (4) siswa belum terbiasa belajar berkelompok, (5) siswa kurang antusias, (6) siswa masih suka main sendiri, (7) siswa kurang memahami materi, (8) siswa merasa lelah. Adapun solusi yang dilakukan yaitu (1) guru memaksimalkan penerapan setiap langkah pembelajaran, (2) guru memaksimalkan pemanfaatan media visual, (3) guru lebih memberi penguatan dan penghargaan, (4) membiaskan siswa belajar berkelompok, (5) guru lebih memberikan semangat untuk belajar, (6) menegur dan memberi pengarahan, (7) memberi bimbingan pada siswa, (8) melaksanakan relaksasi.

Penggunaan model *TAI* dengan media visual dapat mengembangkan keterampilan mengajar guru, untuk itu peneliti merekomendasikan kepada guru untuk menggunakan model *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan menggunakan media

visual dalam pembelajaran pecahan pada siswa kelas IV SD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Inti Media Surakarta.
- Arikunto, S, Suhardono, Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, S. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fhykrie. (2012). *Model Pembelajaran Matematika*. Diperoleh 8 Desember 2012, dari <http://fhykrie-sajja.blogspot.com/2012/03/makalah-model-pembelajaran-matematika.html>.
- Muchith, S. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group.
- Padmono. (2011). *Media Pembelajaran*. Surakarta: FKIP UNS.
- Padmono. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas Bagian 1*. Surakarta: Pelangi Press.
- Samatowa, U. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning*. Terj. Nurulita. Bandung: Nusa Media. (Buku asli diterbitkan 2005).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi. (2008). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. FKIP UNS Surakarta.
- Widyantini. (2006). *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Penataran Guru Matematika (PPP-G Matematika).